

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 3,00 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,05 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,78 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,85 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,30 persen; kelompok transportasi sebesar 1,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,30 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,15 persen.
- Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,69 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,00 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,94 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,88 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,35 persen; kelompok transportasi sebesar 0,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,48 persen.
- Kota Yogyakarta pada Bulan Juni 2024 mengalami Inflasi sebesar 2,53 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,31 persen; kelompok transportasi sebesar 1,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,76 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,30 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kota Yogyakarta sebagai salah satu destinasi utama mudik dan liburan pada masa Idul Fitri 1445 H, sehingga berpotensi menaikkan tingkat permintaan terhadap barang, salah satunya bahan bakar minyak (BBM) sebagai sarana penunjang transportasi masyarakat.
- Kota Yogyakarta bukan sebagai daerah penghasil bahan pangan. Di samping itu, Kota Yogyakarta juga merupakan salah satu destinasi favorit pariwisata, khususnya pada periode libur panjang. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan di tengah peningkatan permintaan.
- Kebutuhan masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok berpotensi meningkat menjelang HBKN, khususnya Idul Adha.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan mengantisipasi gejala kenaikan harga menjelang Idul Fitri 1445 H, dilakukan kegiatan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 1 April 2024. Gerakan Pangan Murah disentralkan di Kantor Kemantren Umbulharjo dengan pertimbangan memiliki wilayah paling luas dan jumlah warga paling banyak di Kota Yogyakarta.
- Guna mengantisipasi kenaikan permintaan terhadap BBM, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan pemantauan BBM di tingkat SPBU untuk memastikan ketersediaan pasokan, pelayanan, dan takaran prima di SPBU Pertamina Timoho pada tanggal 4 April 2024.
- Peresmian Kios Segoro Amarto di Pasar Sentul, Peluncuran Mrantasi (Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi), dan Serah Terima Hibah Kendaraan Operasional Kios Segoro Amarto pada tanggal 8 Mei 2024 di Pasar Sentul.
- Pemantauan menjelang HBKN Idul Adha 1445 H pada tanggal 4 Juni 2024, dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan kesehatan hewan kurban, serta ketersediaan stok dan harga barang kebutuhan pokok.
- Pasar Murah di seluruh Kemantren se-Kota Yogyakarta, pada tanggal 3 s.d 25 Juni 2024.
- Dalam rangka penguatan koordinasi dan sinergi antar Tim Pengendalian Inflasi, baik Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota di DIY, TPID Kota Yogyakarta turut hadir dalam Rapat Koordinasi Nasional Tim Pengendalian Inflasi Daerah, pada tanggal 14 Juni 2024.
- Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemkot Yogyakarta dengan Pemkab Blitar, tanggal 24 Juni 2024. Hal yang disepakati yaitu penyediaan pasokan komoditas telur ayam ras dari Kabupaten Blitar ke Kota Yogyakarta, dalam rangka pengendalian inflasi.
- Capacity Building Strategi dan Inovasi Pengendalian Inflasi, dalam rangka studi tiru upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang, tanggal 25 Juni 2024.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32798;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32863;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/33305;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/33809;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34009;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34014;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34090;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34129;>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan upaya-upaya pengendalian inflasi. Upaya

tersebut perlu diimbangi dengan sosialisasi dan komunikasi publik agar masyarakat berbelanja secara bijak dan secukupnya, khususnya pada masa HBKN Idul Fitri.

- Pada periode Idul Fitri, konsumsi BBM di Kota Yogyakarta cenderung bertambah dikarenakan meningkatnya konsumsi dengan adanya wisatawan dan pemudik, sehingga perlu dilakukan monitoring secara *real time* dan penyediaan BBM secara *mobile* sebagai salah satu langkah antisipasi memenuhi kebutuhan BBM.
- Adanya Program Mrantasi dapat menjadi sarana edukasi dan komunikasi kepada pedagang pasar agar turut berkontribusi dalam mengendalikan tingkat inflasi, salah satunya dengan memberikan pemahaman agar tidak mengambil margin keuntungan terlampaui tinggi, karena dapat menimbulkan lonjakan harga.
- Berdasarkan hasil pemantauan menjelang Idul Adha 1445 H, pasokan hewan ternak untuk pelaksanaan ibadah kurban di wilayah DIY khususnya Kota Yogyakarta, sudah aman dan memadai. Stok dan harga barang kebutuhan pokok di Kota Yogyakarta juga relatif aman.
- Berdasarkan hasil diskusi pada Rakornas TPID, penambahan inovasi dan penguatan kerja sama daerah menjadi hal penting dalam rangka pengendalian inflasi.
- Pemkot Yogyakarta telah memiliki inovasi dalam pengendalian inflasi dengan adanya Kios Segoro Amarto sebagai tempat referensi harga barang kebutuhan pokok. Diharapkan dengan kegiatan Capacity Building ke Pemkot Malang dapat memperkaya wawasan terkait inovasi pengendalian inflasi, serta mengetahui *best practices* yang dapat diterapkan di Kota Yogyakarta.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terus dilakukan pemantauan harga dan pasokan barang baik dilakukan sendiri oleh TPID Kota Yogyakarta maupun bersama-sama TPID Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk peninjauan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta atau di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.